

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini secara komprehensif dan utuh melalui kepemimpinan Kyai Sabilul Huda warossyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya dalam meningkatkan pendidikan karakter Santri.

Diharapkan dalam penelitian ini akan mengembangkan teori-teori induktif, yang kemudian akan digunakan untuk memperoleh hasil yang substansial yang sejalan dengan fokus penelitian sebagai pengetahuan formal. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka tetapi berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memfokuskan studi realitas pemikiran manusia secara subjektif, emosi dan kelebihan yang dimilikinya. Pendekatan penelitian kualitatif menyimpang dari filosofi konstruktivisme, yang mengasumsikan bahwa realitas itu jamak dan interaktif, mewakili pertukaran pengalaman yang ditafsirkan oleh individu. Jadi persepsi orang adalah apa yang mereka anggap "nyata" dan apa yang memandu kegiatan, pikiran, dan perasaan.

Menurut Donald Ary, ada 6 karakteristik dalam penelitian kualitatif: (1) mempertimbangkan konteks dan situasi, (2) alami, (3) sumber utama adalah manusia, (4) data deskriptif, (5) desain penelitian harus bersamaan dengan pengamatan, dan 6) analisis data induktif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merujuk pada metode penelitian yang menyediakan data deskriptif, yaitu hasil eksplorasi subjek penelitian atau peserta dengan mengamati semua variasi dan wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) harus dijelaskan dari berbagai catatan lapangan, wawancara, pribadi, metode dan catatan teori.

Metode ini dipilih karena dapat mencari informasi factual yang mendetail, mengidentifikasi masalah dan menjustifikasi keadaan yang sedang berlangsung serta membuat komparasi. Metode *deskriptif* juga dapat mengetahui yang dikerjakan dalam menangani masalah atau situasi yang sama.

Dalam metode deskriptif harus dilakukan sebaik mungkin, secara selektif, dan penuh kehati-hatian sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Jenis multi-situs tentang kepemimpinan Kyai dari Sabilul Huda warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya untuk meningkatkan pendidikan karakter santri menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini diperlukan apresiasi dan interpretasi penelitian dalam kepemimpinan kyai dari pesantren Sabilul Huda warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya dalam meningkatkan pendidikan karakter santri. Ada delapan jenis penelitian kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumen / teks, observasi alam, wawancara terpusat, fenomenologi, teori yang beralasan, dan studi sejarah. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ini termasuk studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, kegiatan program, dll. selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap dan terperinci dari organisasi. Studi multi-situs menyediakan data untuk dianalisis lebih lanjut untuk membuat teori. Kedua lokasi ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik kelembagaan dan visioner, misionaris, geografis, jumlah santri dan ustaz, dan

berbagai tingkatan yang dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dari lokasi penelitian, khususnya yang terkait dalam urutan nilai, tindakan, motif dan tolok ukur. Karena fitur latar belakang yang berbeda, penelitian ini menggunakan desain studi multisitus dan metode perbandingan konstan, yang merupakan serangkaian langkah yang dilakukan ketika analisis dilakukan kembali.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kombinasi tiga metode.

Ada tiga teknik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpandu, yakni peneliti mengajukan serangkaian dialog lain yang berkaitan dengan penjelasan topik penelitian. Informan penelitian, yaitu pengawas, para ustaz, santri, alumni dan juga masyarakat di sekitar pondok pesantren. Ini untuk mendapatkan data yang jelas, terperinci, dan terfokus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: pengasuh, ustaz, santri, alumni dan juga masyarakat di sekitar Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah .

Pertanyaan utama yang dalam wawancara ini diajukan kepada :

- 1) kyai Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah
- 2) Pengurus Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah .
- 3) Santri Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah.

- 4) Alumni Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah .
- 5) Masyarakat Sekitar Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah .

b. Observasi

Pengamatan dimulai dengan kegiatan pengamatan yang luas yang bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kyai Pesantren dalam meningkatkan pendidikan karakter Santri. Selanjutnya, mengamati peran kyai, ustadz, santri, alumni, dan masyarakat di sekitar pesantren di bawah bimbingan kyai pesantren untuk meningkatkan Pendidikan Karakter santri. Menyelesaikan dan menyempurnakan hasil wawancara dengan informan yang mungkin tidak lengkap, mungkin tidak menggambarkan semua situasi, atau bahkan berbeda dari harapan.

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengikuti pernyataan Spradley, pengamatan dimulai dengan pengamatan deskriptif yang luas yang menggambarkan situasi sosial umum dari Pesantren Sabilul Huda warrosyad dan pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.

Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang kepemimpinan Kyai di Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah. Data-data yang diperlukan adalah berbagai hal terkait kepemimpinan kyai di kedua pesantren tersebut. Baik itu perilaku sehari-hari dalam hal beribadah, bersikap dan bertutur kata, mengajar melatih pembiasaan, dan menegakan aturan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbagai hal yang berhubungan dengan kepemimpinan kyai, pesantren, dan Pendidikan akhlak

santri. Kaitannya dengan pesantren mencakup Profil pesantren Miftahul Falah dan pesantren Sabil Huda Warrosyad, Sejarah pesantren, visi dan misi dan program Pesantren, dan kalendr kegiatan pesantren .

Dokumentasi berikutnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kyai Pesantren Miftahul Falah dan Sabilul Huda Warrosyad. Hal tersebut mencakup kegiatan Kyai dalam menjalankan kepemimpinan, kegiatan kyai dalam pembelajaran santri, kegiatan kyai dalam pembiasaan santri, kegiatan kyai dalam penegakkan aturan dan kegiatan Kyai dalam kemasyarakatan dan kenegaraan.

Dokumentasi selanjutnya yang dibutuhkan adalah hal hal yang berkaitan dengan santri pesantren Miftahul Falah dan Pesantren Sabilul huda Warrosyad Tasikmalaya yang mencakup kegiatan pembelajaran santri, pembiasaan santri, dan aktivitas santri sehari-hari.

Dokumentasi lain yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan pengurus pesantren Miftahul Falah dan Pesantren sabilul Huda warrosyad yang mencakup kegiatan musyawarah, dan pembinaan pengurus juga kegiatan pengurus dalam pengajaran, pembinaan santri dan penegakkan aturan.

a. Trianggulasi

Para peneliti memeriksa gejala dari berbagai sudut pandang dan hasil tes menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik investigasi menggunakan sumber dan metode. Membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh selama periode dan alat dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara,
- 2) membandingkan pernyataan orang-orang di publik dengan apa yang mereka katakan secara pribadi,

- 3) membandingkan kata-kata informan selama situasi penelitian dengan apa yang dikatakan,
- 4) membandingkan situasi dan perspektif orang-orang dengan pendapat dan pandangan yang berbeda tentang orang-orang seperti orang biasa, orang tengah, orang berpendidikan tinggi, dan pejabat pemerintah.
- 5) membandingkan hasil survei dengan konten dokumen terkait.

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang menjadi informan sebagai berikut:

- a) Ketua yayasan Pondok Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.
- b) Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.
- c) Santriwan santriwati Pondok Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.
- d) Masyarakat daerah sekitar Pondok Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.

e) Alumni pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih kredibel dan obyektif .

Waktu yang dipergunakan peneliti dalam wawancara adalah pagi dan sore hari, di sesuaikan dengan jadwal santai kyai , pengurus dan para santri serta alumni. Juga dilaksanakan pada momen -moment Ketika ada kesamaan kegiatan dilapangan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber data dan Kode	Teknik Penelitian		
				W	O	D
1	Keteladanan Kyai	Keteledanan dalam bidang : 1) beribadah 2) bersikap dan bertutur Kata 3) pengajaran 4) bergaul di Masyarakat	Dewan Guru Pengurus Santri Masyarakat Kode nya : K = Kyai S= Santri Pengurus : P Masyarakat: M	X	X X	X
2	Pembelajaran dan pembimbingan	1. Sorogan 2. Bandongan 3. Penugasan 4. Muhadoroh	Kyai Dewan Guru Pengurus Santri	X	X	X
3	Pembiasaan	1. Salat berjamaah 2. Riyadoh Malam jumat 3. Pembacaan Aorod/yasinn 4. Duha Bersama 5. Tahajud/witir bersama	Kyai Dewan Guru Pengurus Santri	X	X	X

4	Penegakkan Aturan	1. Penjelasan tata tertib 2. Pemberian hukuman dan sanksi 3. Pemberian teguran dan petuah	Kyai Dewan Guru Pengurus Santri	X	X	X
5	Kendala	1. Kesibukan kyai 2. Kesehatan kyai 3. Terbatasnya sarana prasarana 4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat	Kyai Dewan Guru Pengurus Santri	X	X	X
6	Solusi	1. asistensi kyai terhadap dewan kyai 2. pembinaan dan pembimbingan terhadap pengurus Pendidikan terhadap Masyarakat	Kyai	X	X	X
7	Hasil	1. Kesopanan santri dalam bersikap dan bertutur kata 2. Kedisiplinan dan ketegasan santri	1. Kyai 2. Dewan Guru 3. Pengurus 4. Santri 5. Masyarakat sekitar	X	X	X

		3.Tanggung jawab dan keberanian santri				
		4.Sifat sidik, Amanah, tabligh fathonah yang diwarisi dari sifat kenabian				

Keterangan

WK = wawancara Kyai

OK = Observasi Kyai

DK = Dokumentasi Kyai

WG = Wawancara Guru

OG = Obervasi Guru

DG = Dokumentasi Guru

WP = Wawancara Pengurus

OP = Observasi Pengurus

DP = Dokumentasi Pengurus

WS = Wawancara Sabtri

OS = Observasi Santri

DS = Dokumentasi Santri

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dilakukan kepada berbagai hal yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan kyai dalam menjalankan kepemimpinan
- b. Kegiatan Kyai dalam beribadah
- c. Kegiatan kyai dalam pembelajaran santri
- d. Kegiatan kyai dalam pembiasaan Santri
- e. Kegiatan Kyai dalam penegakan aturan
- f. Kegiatan pembelajaran Santri
- g. Kegiatan pembiasaan santri
- h. Kegiatan kemasyarakatan
- i. Kegiatan Pengajian umum
- j. Aktifitas Santri
- k. Kegiatan Musyawarah pengurus
- l. Kegiatan pembinaan pengurus

3. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara ini dijadikan bahan dalam melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang diperlukan dalam penelitaian ini. Wawancara yang dilakukan adalah :

a) Kepada Kyai

Pedoman wawancara

Nama kyai :

Nama Pesantren :

Alamat :

1. Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam peribadatan?
2. Bagaimana keteladanan kepemimpinan kyai dalam akkhlak ?
3. Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam ilmu ?
4. Bagaimana Keteladan kepemimpinan Kharismatik kyai dalam kehidupan kemasyarakatan
5. Bagaimana Pembelajaran kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
6. Bagaimana Pembimbingan kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
7. Apa pembiasaan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
8. Bagaimana Penegakkan Aturan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
9. Apa Hambatan Kepemimpinan Kharismatik kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
10. Apa saja karakter-karakter santri yang muncul di pesantren yang bapa pimpin?

11. Apa Kendala kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
12. Apa solusi kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
13. Apa Hasil dari kepemimpinan Kharismatik kyai di pesantren ?

b) Dewan Guru / Pengurus

Pedoman wawancara

Nama Pengurus :

Jabatan di pesantren :

Nama Pesantren :

Alamat :

- 1) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam peribadatan?
- 2) Bagaimana keteladanan kepemimpinan kyai dalam akhlak ?
- 3) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam ilmu ?
- 4) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan Kharismatik kyai dalam kehidupan kemasyarakatan
- 5) Bagaimana Pembelajaran kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 6) Bagaimana Pembimbingan kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 7) Apa pembiasaan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 8) Bagaimana Penegakkan Aturan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 9) Apa Hambatan Kepemimpinan Kharismatik kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 10) Apa saja karakter-karakter santri yang muncul di pesantren yang bapa pimpin?
- 11) Apa Kendala kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
- 12) Apa solusi kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
- 13) Apa Hasil dari Kepemimpinan Kyai di Pesantren

c) Santri

Pedoman wawancara

Nama Santri :

Nama Pesantren :

Alamat :

- 1) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam peribadatan?
- 2) Bagaimana keteladanan kepemimpinan kyai dalam akhlak ?
- 3) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam ilmu ?
- 4) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan Kharismatik kyai dalam kehidupan kemasyarakatan
- 5) Bagaimana Pembelajaran kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 6) Bagaimana Pembimbingan kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 7) Apa pembiasaan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 8) Bagaimana Penegakkan Aturan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 9) Apa Hambatan Kepemimpinan Kharismatik kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 10) Apa saja karakter-karakter santri yang muncul di pesantren yang bapa pimpin?
- 11) Apa Kendala kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
- 12) Apa solusi kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
- 13) Apa saja hasil dari kepemimpinan kyai di Pesantren ?

4. Masyarakat Sekitar

Pedoman wawancara

Nama :

Alamat :

- 1) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam peribadatan?
- 2) Bagaimana keteladanan kepemimpinan kyai dalam akhlak ?
- 3) Bagaimana Keteladanan kepemimpinan kyai dalam ilmu ?
- 4) Bagaimana Keteladana kepemimpinan Kharismatik kyai dalam kehidupan kemasyarakatan
- 5) Bagaimana Pembelajaran kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 6) Bagaiaman Pembimbingan kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 7) Apa pembiasaan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 8) Bagaimana Penegakkan Aturan Kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 9) Apa Hambatan Kepemimpinan Kharismatik kyai dalam meningkatkan pendidikan karakter santri
- 10) Apa saja karakter-karakter santri yang muncul di pesantren yang bapa pimpin?
- 11) Apa Kendala kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?
- 12) Apa solusi kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter santri?

4. Pedoman Observasi

Pedomen Observasi meliputi berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Kegiatan kyai dalam menjalankan kepemimpinan
- b. Kegiatan kyai dalam pembelajaran santri
- c. Kegiatan kyai dalam pembiasaan Santri
- d. Kegiatan Kyai dalam penegakan aturan
- e. Kegiatan pembelajaran Santri
- f. Kegiatan pembiasaan santri
- g. Kegiatan kemasyarakatan
- h. Kegiatan Pengajian umum
- i. Aktifitas Santri
- j. Kegiatan Musyawarah pengurus
- k. Kegiatan pembinaan pengurus

5. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumentasi meliputi berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan hal hal sebagai berikut :

- a. Profil Pesantren
 - 1) Sejarah Pesantren
 - 2) Profil pondok pesantren
 - 3) Visi Misi dan program pesantren
 - 4) Kalender kegiatan pesantren.
- b. Kegiatan Kyai danSantri**
 - 1) Kegiatan kyai dalam menjalankan kepemimpinan
 - 2) Kegiatan kyai dalam pembelajaran santri
 - 3) Kegiatan kyai dalam pembiasaan Santri

- 4) Kegiatan Kyai dalam penegakan aturan
- 5) Kegiatan pembelajaran Santri
- 6) Kegiatan pembiasaan santri
- 7) Kegiatan kemasyarakatan
- 8) Kegiatan Pengajian umum
- 9) Aktifitas Santri
- 10) Kegiatan Musyawarah pengurus
- 11) Kegiatan pembinaan pengurus

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil dua lokus penelitian yaitu pesantren sabilul Huda warrosyad yang beralamat di Desa Suka sukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dan Pesantren Miftahul Falah Sindangsono Desa Sukamanah Kecamatan Cigalotang Kabupaen Tasikmalaya

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kepemimpinan Kharismatik kyai hubungannya dengan pendidikan Karakter Santri di Pesantren.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah.

1. Tahap Orientasi

Pada tahapan pertama peneliti melakukan perumusan masalah, pengamatan, penelitian literatur, diskusi dengan informan, seminar proposal, memperoleh persetujuan penelitian, mengidentifikasi fokus penelitian, dan

mengumpulkan alat-alat sebagai langkah pertama menuju eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan silaturahmi, serta survei awal pihak-pihak yang terkait dengan Pengasuh Pesantren, Ustaz, Santri, alumni, santri dan warga Pondok Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pondok Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya. Dengan cara ini, peneliti mencari informasi awal yang mereka butuhkan. Pada kesempatan ini, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Pesantren Sabilul Huda Warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah di Tasikmalaya.

Peneliti sebagai alat utama memasuki latar belakang penelitian sehingga ia dapat berhadapan langsung dengan informan yang dapat memahami fakta di lingkungan penelitian dan mencoba memecahkan berbagai masalah yang terjadi di bidang ini. Peneliti berusaha untuk bersikap adil dengan informan penelitian dan berusaha untuk menanggapi perubahan dengan mencoba beradaptasi dari berbagai lokasi penelitian merupakan kunci keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik bisa menjamin kepercayaan dan pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendukung proses penelitian, sehingga data yang diinginkan sederhana dan komplet. Alasan pemilihan tersebut ini karena bahwa peneliti mengenal lebih dekat kedua pondok pesantren dan ada kesesuaian dengan kajian penelitian tentang kepemimpinan kyai pesantren dalam meningkatkan pendidikan karakter santri, sehingga sangat cocok dengan kajian dan rumusan masalah dalam Disertasi ini.

2. Tahap Explorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki praktik untuk menyampaikan tujuan partisipasi, mengumpulkan data dengan mempertanyakan, mengamati, mendokumentasikan, atau mengumpulkan semua masalah sesuai pokok bahasan dalam disertasi, dan berakhir dengan analisis data dengan memaparkan data, membuat kesimpulan, dan penyajian data.

3. Tahap Check Member

Pada tahap ini, peneliti melihat kembali data yang sudah terkumpul melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dianalisis kembali, dan diuji ulang, serta dibuat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

F. Analisi Data

Patton dalam Moleong berpendapat analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data yang diatur dalam pola, kategori, dan kategori urutan dasar. Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan teknik, termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data ditangkap dengan benar, akan diproses dan disortir. Data yang dibutuhkan dibagi menjadi beberapa area untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif sambil menyimpan data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian.

G. Pengumpulan Data,

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan focus pembahasan. Setelah data ditangkap dengan benar, akan diproses dan disortir. Data yang dibutuhkan dibagi menjadi beberapa area untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah analisis, data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan.

H. Reduksi Data,

Merupakan proses pemilihan dan penghapusan data yang tidak perlu dari catatan lapangan. Data disajikan secara terorganisir dalam serangkaian informasi yang sepenuhnya tertata dan mengarah pada kesimpulan. Mempresentasikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang disajikan dan apa yang perlu dilakukan.

I. Penarikan Kesimpulan,

Dilakukan secara kualitatif dari awal penelitian, data yang disajikan, dan analisis data, dimulai dengan penentuan pola catatan, formulir, dan penjelasan konfigurasi yang memungkinkan sebab dan pernyataan. Tiga fase ini, termasuk reduksi data, penyajian data dan inferensi / verifikasi satu sama lain, sebelum, selama dan setelah pengumpulan data, disebut sebagai analisis data.. Berdasarkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian yang sedang berlangsung dan dilakukan setelah penyelesaian pengumpulan data. Di mana data akan diperoleh pemahaman mendalam tentang kepemimpinan Pesantren kiai dalam peningkatan pendidikan karakter santri. Analisis dilakukan dengan menganalisis data, menyusun, mengelompokkan ke dalam unit-unit, menyintesis, menemukan pola, dan makna, dan menemukan informasi yang harus dilaporkan secara sistematis.

J. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Data penelitian bisa dianggap valid bila sudah melewati beberapa tahapan diantaranya adalah : (1) kepercayaan (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian . (5) Kepercayaan (credibility).

Dalam pengumpulan data sangat diperlukan kepercayaan dilakukan dengan berbagai hal diantaranya perpanjangan keikutsertaan. Para peneliti percaya semakin banyak waktu akan membawa informasi baru, dan kemudian memperpanjang durasi penelitian lapangan.

Selain itu Ketekunan dalam observasi sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan penelitian . Dengan mengamati secara seksama, peneliti dapat memeriksa secara rinci karakteristik atau elemen situasi yang sangat penting bagi kepemimpinan

Kyai di Pesantren dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Sabilul Huda warrosyad dan Pesantren Miftahul Falah Tasikmalaya.

K. Kredibilitas Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, di antaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

L. Transferibilitas Data

Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Untuk menerapkan uji tranferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti memberikan uraian yang rinci jelas dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudh dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel penelitian diambil.

M. Dependabilitas DATA

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitin ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara penelittit akan berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

N. Konfirmasi Data

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Didalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang kepemimpinan kyai dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di pesantren.